

ABSTRAK

Stroke tidak hanya memberikan dampak pada aspek fisik penderitanya, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang signifikan bagi keluarga dan sistem kesehatan. Stroke perdarahan merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan neurologis dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam pemulihan pasien stroke adalah fungsi dan dukungan keluarga. Model APGAR yang dikembangkan untuk menilai fungsi keluarga berdasarkan lima dimensi, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Partnership* (kemitraan), *Growth* (pertumbuhan), *Affection* (kasih sayang), dan *Resolve* (kebersamaan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model APGAR yang terdiri dari *adaptation* (adaptasi), *partnership* (kemitraan), *growth* (pertumbuhan), *affection* (kasih sayang), dan *resolve* (kebersamaan) terhadap outcome skor MRS (*Modified Rankin Scale*) pada pasien stroke perdarahan pasca operasi kraniotomi di RSUD Royal Prima Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pasien stroke perdarahan yang menjalani operasi kraniotomi. Sampel penelitian adalah pasien stroke perdarahan pasca operasi kraniotomi periode Juli – Desember 2025 yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model APGAR pada dimensi *adaptation* (*pvalue* 0,024), *partnership* (*pvalue* 0,013), *growth* (*pvalue* 0,009), *affection* (*pvalue* <0,001) dan *resolve* (*pvalue* 0,006) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap outcome skor MRS pasien stroke perdarahan pasca operasi kraniotomi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model APGAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap outcome skor MRS pasien stroke perdarahan pasca operasi kraniotomi terutama pada dimensi *growth* dan *affection*.

Kata Kunci: Stroke, *Hemoragic*, Model APGAR, Skor MRS

ABSTRACT

Stroke not only affects patients physically, but also places a significant social and economic burden on families and the healthcare system. Haemorrhagic stroke is a neurological emergency with high rates of morbidity and mortality. One factor believed to play a key role in the recovery of stroke patients is family functioning and support. The APGAR model was developed to assess family functioning based on five dimensions: Adaptation, Partnership, Growth, Affection, and Resolve. This study aims to analyse the effect of applying the APGAR model—comprising adaptation, partnership, growth, affection, and resolve—on the Modified Rankin Scale (MRS) score in patients with haemorrhagic stroke following craniotomy at Royal Prima General Hospital, Medan. This is a quantitative study using an analytical observational approach with a cross-sectional study design. The target population in this study comprises all patients with haemorrhagic stroke who underwent craniotomy. The study sample consists of patients with haemorrhagic stroke following craniotomy between July - December 2025 who met the inclusion criteria and were willing to participate in the study. The results of this study indicate that the application of the APGAR model in the dimensions of adaptation (p-value 0.024), partnership (p-value 0.013), growth (p-value 0.009), affection (p-value <0.001) and resolve (p-value 0.006) had a significant effect on the MRS score outcomes of patients with haemorrhagic stroke following craniotomy. The conclusion of this study is that the simultaneous application of the APGAR model has a significant effect on the MRS score outcomes of patients with haemorrhagic stroke following craniotomy, particularly in the dimensions of growth and affection.

Keywords: Stroke, Haemorrhagic, APGAR Model, MRS Score